

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang shalawat

a. Pengertian Shalawat

Kata shallu berasal dari akar kata shalah (bentuk tunggal atau mufrad dari kata shalawat) yang berarti menyebut yang baik, ucapan yang mengandung kebajikan, do'a, dan curahan rahmat.¹

Kalau shalawat itu dilaksanakan oleh hamba kepada Allah SWT, maka maksudnya bahwa hamba itu menunaikan ibadah atau berdo'a (memohon kepada Allah SWT). Tetapi kalau Allah bershalawat kepada hamba-Nya, maka shalawat dalam hal ini artinya adalah bahwa Allah SWT mencurahkan rahmat, dan melimpahkan berkah kepada hamba-Nya.

Dengan demikian maka shalawat Allah kepada hamba-Nya dibagi menjadi dua, yaitu secara khusus dan secara umum:

Shalawat khusus adalah shalawat Allah SWT kepada Rasul, para Nabi - Nabi, istimewa shalawat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, shalawat umum adalah shalawat Allah kepada hamba-Nya yang mukmin.

Setelah itu haruslah diketahui bahwa arti shalawat Allah kepada Nabi Muhammad ialah memuji Muhammad, melahirkan kemuliaan dan keutamaannya, serta memuliakan dan memperdekatkan Muhammad kepada Allah SWT.

Adapun pengertian kita bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW ialah mengakui kerasullanya serta memohon kepada Allah melahirkan keutamaan dan

¹ Muhammad Syukron Maksum Ahmad Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 2.

kemuliannya. Melahirkan kemuliaan dan keutamaannya adalah dengan melahirkan agama yang dibawa oleh Muhammad diatas segala agama yang lain dan melahirkan kemuliaannya diatas kemuliaan Nabi- Nabi yang lain.

Maka pengertian shalawat malaikat kepada Nabi Muhammad SAW adalah memohon kepada Allah supaya Allah mencurahkan perhatian-Nya kepada Nabi Muhammad (kepada perkembangan agama), agar merata di alam semesta yang luas ini.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa, bershalawat artinya kalau dari Allah SWT berarti memberi rahmat, dari malaikat berarti memintakan ampun, dan jika dari orang mukmin berarti berdo'a supaya diberi rahmat.²

Sebagaimana firman Allah SWT:

تَسْلِيمًا وَسَلَامًا عَلَيْهِ صَلُّوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيَهُمُ النَّبِيُّ عَلَىٰ يُصَلُّونَ وَمَلَائِكَتُهُ، اللَّهُ إِنَّ

Artinya:”Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.

Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah

salam penghormatan kepadanya”(Q.S. Ahzab: 56)

Ayat diatas merupakan dalil bahwa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah wajib. Dan masih banyak lagi hadits yang menegaskan tentang kewajibannya, diantaranya hadits Nabi Muhammad SAW tentang kewajiban bershalawat, “jika engkau mendengar muadzin (menyeru), maka tirukanlah seperti yang dikatakannya, kemudian bershalawatlah kepada (Muhammad) karena barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuuh kali, kemudian mintalah kepada Allah wasilah utukku karena ia merupakan kedudukan disurga yang tidak layak diberikan kecuali kepada seorang

²M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, (Semarang: Karya Toha Putra), hlm.11.

hamba Allah SWT. Dan aku berharap, akulah orangnya. Barang siapa meminta wasilah kepada Allah untukku (Muhammad), maka dia akan mendapatkan syafaat”.³

Dalil tersebut mengemukakan dengan jelas bahwa Nabi menyuruh kita untuk bershalawat kepadanya, sebab shalawat yang kita baca itu benar-benar akan sampai kepadanya di mana saja kita berada. Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW juga merupakan suatu rangka dari rangkaian iman dan Islam, yang wajib disempurnakan oleh semua kaum muslimin dengan penuh minat, cermat, seksama, dan sebenar-benarnya. Oleh sebab itu jelaslah sudah, bahwa shalawat merupakan tugas beragama yang merupakan nilai ibadah, oleh karena itu kita sebagai umat Islam untuk benar-benar melaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW.⁴

Shalawat singkat kepada Nabi Muhammad SAW adalah “ Allahumma Shalli Ala Muhammad” yang artinya ya Allah, berikanlah rahmad-Mu kepada Muhammad.

b. Macam-macam Shalawat

Tak ada perbedaan pendapat tentang orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara-cara yang bersumber dari riwayat-riwayat yang shahih, karena itu artinya dia telah menunaikan kewajiban untuk bershalawat kepadanya. Kesepakatan ini menunjukkan bahwa banyak bacaan shalawat. Dan keharusan bagi orang yang mengerti harus memilihkan bacaan shalawat yang mana yang paling shahih sanadnya dan paling lengkap artinya.⁵

³Syaikh Muhammad Abdus Salam, *Bid'ah Bid'ah Yang Dianggap Sunnah*, (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hlm. 245.

⁴ M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, (Semarang: Karya Toha Purta), hlm.13.

⁵ Syaikh Muhammad Abdus Salam, *Bid'ah Bid'ah Yang Dianggap Sunnah*, (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hlm. 253.

Lafald-lafald shalawat yang kami muat dalam tulisan ini merupakan lafald-lafald shalawat yang telah diajarkan dari Nabi Muhammad SAW, Shahabat, dan para Ulama' ahlul Haq dan Ahlul Ma'rifat.

Diantaranya shalawat tersebut adalah:

1).Shalawat Ibrahimiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya: Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah merahmati Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Pemurah bagi seluruh alam”.

Syekh Ahmad ash-Shawi berkata: Imam Bukhari telah meriwayatkan dalam beberapa kitabnya bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “ Barang siapa membaca shalawat ini, maka akan memberikan kesaksian padanya diharikiamat dan aku akan menolongnya (memberikan syafaatku kepadanya)”. Dan ada sebagian ulama' menyatakan bahwa membaca shalawat ini sebanyak seribu kali pasti akan mimpi bertemu Nabi Muhammad SAW.

2). Shalawat Malaikat Jibril

صَلِّ اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya: “semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad”.

Shalawat ini jika dibaca secara rutin maka akan dicintai oleh semua orang dan akan dibukakan 70 pintu rahmat. Selain itu juga shalawat ini juga bisa menyebabkan melihat Nabi Muhammad SAW dalam mimpi.

3). Shalawat untuk 30 kebaikan dunia.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ

Artinya: “Ya Allah, bershawatlah untuk Muhammad dan keluarga Muhammad serta ahli baitnya”.

Shalawat ini dikutip dari Ahmad Ibnu Musa, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi bersabda “barang siapa yang membaca shalawat ini seratus kali setiap hari, niscaya Allah akan mengabdikan seratus kebutuhannya, diantaranya tiga puluh kebutuhan didunia”.

4). Shalawat untuk dikabulkan cita-citanya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي النَّبِيِّينَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْمُرْسَلِينَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَائِكَةِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: “Ya Allah, bershawatlah untuk Muhammad dikalangan untuk orang-orang terdahulu dan bershawatlah untuk Muhammad dikalangan orang-orang kemudian. Ya Allah, bershawatlah untuk Muhammad dikalangan para Nabi dan bershawatlah untuk Muhammad dikalangan para Rasul, serta bershawatlah untuk Muhammad dikalangan (makhluk-Mu) yang berada ditempat tertinggi (al ma’la al a’la) hingga hari pembalasan”.

Sa’id Ibnu Atharid meriwayatkan bahwa barang siapa membaca shalawat ini tiga kali ketika pagi, sore, dan malam maka akan dihapus dosa-

dosanya, dia akan selalu bahagia, doanya akan dikabulkan oleh Allah, cita-citanya akan terkabul, dan akan dibantu dalam mengalahkan musuhnya.⁶

5). Shalawat nariyah/ kamilah/ tafrijiyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي نُنْحَلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى
بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنْزَلُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ
مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya: “ Ya Allah, semoga Engkau mencurahkan rahmat yang sempurna atas Nabi Muhammad SAW, yang menjadi sebab terlepasnya segala keruwetan dan hilangnya kesusahan, terpenuhinya segala hajat, dan tercapainya segala sesuatu yang disukai, dan husnul khatimah, dan turunnya hujan dari awan berkat keagungan dan kemuliaan Nabi Muhammad, keluarganya, sahabatnya pada tiap-tiap mata melirik, dan tiap-tiap jiwa bernafas, dengan jumlah yang Engkau ketahui. Ya Allah Tuhan Pemelihara Alam semesta”.

c. Hukum Shalawat

Diantara para ulama ada pula yang berpendapat bahwa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW itu hukunya wajib, sekali pada setiap majlis. Oleh sebab itu, kita sebagai hamba-hamba Allah SWT, selalu berusaha untuk membaca shalawat kepada Nabi Muhammad.⁷ Allah pun telah memerintahkan kepada kaum mukminin agar membaca shalawat kepadanya, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Ahzab 56 “sesungguhnya Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi. Hai

⁶ Muhammad Syukron Maksum Ahmad Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 95-98.

⁷ Syaikh Abdul Aziz Asy-Syanawi, *Keutamaan Shalawat dan Fadhillahnya Amal*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 6

orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian kepadanya dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Bentuk fi' il mudhari' **يُصَلُّونَ** menunjukkan pada sesuatu yang senantiasa baru dan terus-menerus. Apabila orang mukmin membaca shalawat kepada Nabi satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.⁸ Diantara salah satu kewajiban seorang muslim adalah cinta kepada Rasulullah, mencintai sesuatu harus karena Allah, membenci sesuatu di (jalan) Allah, dan perasaannya bersama umat Islam, mencintai apa yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, membenci apa yang dibenci Allah dan Rasul-Nya, memuliakan syiar-syiar Allah. Oleh karena itu, agama Islam bagi seorang muslim bukan hanya membentuk akal pikirannya saja, tetapi juga membentuk perasaannya.⁹

2. Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf

a. Biografi Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf

Habib Syeh lahir pada 20 September 1961 beliau memiliki nama lengkap Habib Syeh Bin Abdul Qodir Bin Abdurrahman Assegaf. Beliau berasal dari kota Solo dan menjadi salah satu tokoh alim sekaligus menjadi imam di masjid Assegaf yang berada Kota Solo.

Ayahnya bernama Abdul Qodir Bin Abdurrahman Assegaf. Habib Syekh pernah belajar pada ayahnya sendiri sekaligus menjadi guru besarnya, kemudian meneruskan belajarnya pada pamannya sendiri yang datang langsung dari Hadramut yang bernama Habib Ahmad bin Abdurrahman Assegaf. Habib Syekh juga mendapat pendidikan, serta mendapatkan dukungan penuh dan perhatian dari Alm. Al-Imam Al-Arifbillah, Al-Habib Anis bin Alwiyy Al-Habsyi yaitu salah satu tokoh besar dari Imam Masjid Riyadh dan merupakan pemegang maqom Al-

⁸ Ibrahim Mulaakhatir, *Keagungan Nabi Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 39-40.

⁹ Faruq Hamadah, *Kajian Lengkap Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 32-33.

Habsyi yang berada di Irak.

Dari pendidikan yang diperoleh dari hasil belajarnya bersama ayah dan pamannya beliau mulai memberanikan diri untuk menyiarkan dakwahnya dengan shalawat yang dimulainya di kota Solo. Hingga sampai saat ini syi'ar shalawatnya begitu berkembang pesat. Dari syi'ar inilah beliau mulai begitu terkenal dikarenakan selain membawakan nada-nada shalawat klasik, beliau juga mampu membawakan shalawat dengan nada ciptaannya sendiri.

Kisah menarik dari Habib Syekh adalah bahwa beliau pada mulanya adalah seorang pedagang yang kemudian mengalami gulung tikar. Di saat situasi sulit ini beliau mencoba untuk memberanikan diri berdakwah sekaligus mengemban amanat yang pernah ditugaskan oleh gurunya yakni Alm Al-Habib Anis bin Alwiyy Al-Habsy.

Usaha dakwahnya tidaklah mudah sebab mengalami berbagai rintangan seperti ejekan orang-orang yang menganggapnya sebagai Habib palsu yang tidak mempunyai pekerjaan. Meski demikian Habib Syekh bukanlah orang yang pendendam melainkan tetap menanggapi dengan senyuman bahkan memberikan sesuatu kepada orang tersebut. Sampai saat ini Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf sangat begitu terkenal dengan membawakan qoshidah shalawat yang diiringi dengan musik rebana klasik sebagai bentuk dakwah Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.

Pengajian rutin selapanan Ahabul Musthofa

No	Waktu	Tempat
1	Malam Kamis	Kediaman Habib Syekh
2	Malam Sabtu Kliwon	Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi, Grobogan
3	Malam Rabu Pahing	Halaman Masjid Agung Kudus
4	Malam Sabtu Legi	Halaman Masjid Agung Baitul Makmur Jepara
5	Malam Ahad Pahing	Masjid Assakinah Puro Asri, Sragen
6	Malam Jum'at Pahing	Halaman PP. Minhajuttamyiz Yogyakarta
7	Malam Ahad Legi	Halaman Masjid Agung Surakarta

bin

b.
Dakwah
Habib
Syekh
Abdul
Qodir
Assegaf

Dakwah secara bahasa berarti mengajak, memanggil, mengundang, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dakwah dalam pengertian syara' (istilah) menurut beberapa tokoh ialah:

- 1). Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf, dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang Khaliq kepada makhluk, yakni din dan jalan-jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
- 2). H. M. Arifin, M. Ed, dakwah adalah suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik

secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

- 3). Jamaluddin Kafie mengatakan dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi keimanan/kepercayaan yang diwujudkan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem, dan teknik tertentu, agar mampu menyentuh qalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, masa, dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan didunia dan di akhirat.¹⁰

Dalam setiap pelaksanaan dakwahnya setiap da'i mempunyai metode yang berbeda-beda dalam dakwahnya, metode dakwah tersebut bersifat dinamis dan kontekstual sesuai dengan obyek/mad'u yang sedang dihadapinya.

Sebenarnya antara metode dan media adalah dua unsur yang berbeda, dan biasanya juga dibahas secara terpisah. Namun kali ini, demi efektifitasnya dan efisiensi, maka penulis menjadikan keduanya menjadi satu pembahasan karena

¹⁰ Fathul Bahri an-Nabiry, *Meneliti Dakwah Bekal Perjuang para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 19-22.

diantara keduanya memiliki keterkaitan yang sulit untuk dipisahkan. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi esensi dari masing-masing unsur tersebut.

Metode adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk menyampaikan tujuan tertentu.¹¹

Sedangkan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.¹²

Secara normatif, metode dakwah sudah dijelaskan di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang menyebutkan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan hikmah, mauidlah hasanah, dan berdebat atau diskusi dengan baik serta bijaksana apabila mendapat perlawanan dari mad'u (*mujadalah*).

Kata hikmah menurut menurut M. Natsir adalah ilmu yang sehat yang sudah dicernakan dengan ilmu yang terpadu dengan rasa periksa, sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna. Kalau dibawa dalam bidang dakwah untuk melakukan tindakan yang berguna dan bermanfaat.¹³

Dengan demikian M. Natsir menjelaskan metode dakwah dengan hikmah dilakukan seorang da'i secara tepat dalam menyampaikan materi dakwah, sehingga dengan dakwah secara hikmah dapat membawa umat kepada kebenaran yaitu kebenaran ajaran Islam.

Sementara kata mauidlah hasanah berarti nasihat yang baik yang berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang santun dan dapat

¹¹ Moh. Ali Aziz, *op cit*, hlm. 122.

¹² *Ibid*, hlm. 121.

¹³ Muhammad Natsir, *Fiqhub Dakwah*, (Jakarta : Media Dakwah, 2000), hlm. 164.

mengubah hati agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, dan lurus pikiran.¹⁴

Tegasnya metode penyampaian yang baik yaitu dengan cara lemah lembut. Dimana dengan tutur kata yang baik dapat mendatangkan persahabatan antar manusia, dengan perkataan yang baik akan menimbulkan simpatik orang yang mendengarkannya.

Sebagaimana Nabi Muhammad dalam penyebaran ajaran Islam di Mekkah. Hal ini diakibatkan karena kata-kata yang baik dan sopan santun Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau mendapat gelar Al-Amin. Dan bagi seorang da'i sudah sepantasnya mencontoh metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah agar dakwahnya dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Bersikap lemah lembut dalam berdakwah dapat menimbulkan kesadaran dalam diri mad'u, ia juga dapat merasakan bahwa dirinya sedang berhadapan dengan dakwah yang penuh kasih sayang, sehingga mad'u itu dapat merasakan sesuatu kehidupan yang memiliki denyut keimanan yang bersih dan suci.

Adapun secara aplikatif, dakwah dapat dilakukan dengan cara atau metode termasuk juga media (*instrumen*) yang digunakannya. Dakwah bisa dengan kekuasaan (*bil-Quwah*), dengan lisan (*bil-lisaan*), tulisan (*bil-Qalam*), perbuatan (*bil-hal*) atau bahkan dengan menggunakan media masa baik cetak maupun elektronik, tergantung pada selera, kemampuan, dan kebutuhan akan suksesnya kegiatan dakwah itu sendiri.

Hal ini juga yang dilakukan oleh Habib Syekh, ia menyampaikan dakwahnya melalui shalawat yang dikemas dengan nada, irama dan musik yang

¹⁴ M. Husin Fadlullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an Pengangan bagi para aktifis*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1997), hlm. 50.

khas yang sangat menarik untuk dinikmati, salah satu kitab yang dijadikan shalawatnya adalah kitab:

1. Shalawat Shimthu'd-Durar fi Akhbaar Maulid Khairil Basyar wa Maa Lahu min Akhlaaq wa Aushaaf wa Siyar (untaian mutiara kisah kelahiran manusia utama, akhlak, sifat dan riwayat hidupnya).
2. Barzanji.
3. Qasidah burdah.
4. Shalawat badar.

3. kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Keagamaan

Dalam hal ini kegiatan keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu kata kegiatan dan kata keagamaan. Kegiatan adalah kekuatan, ketangkasan, keaktifan, usaha yang giat dalam berusaha.¹⁵

Keagamaan berasal dari kata agama, menurut Anton Moeliono dalam kamus besar bahasa Indonesia, agama diartikan sebagai bentuk sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁶

Endang Syaifuddin berpendapat bahwa agama, ad diin, dan religi ketiganya secara terminologi memiliki inti yang sama, yaitu ketentuan keTuhanan yang mengantarkan manusia dengan berpegang kepada-Nya, kepada kebahagiaan didunia dan kesejahteraan di akhirat.¹⁷ Jadi kegiatan keagamaan adalah usaha yang giat untuk membentuk sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan

¹⁵ Kamus besar bahasa indonesia hlm. 322.

¹⁶ Anton Moeliono, *Op. Cit.*, hlm. 10.

¹⁷ Endang Syaifuddin Anshari, *Kuliah Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 32.

menjalankan kewajiban-kewajiban dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut M.Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengatakan tujuan program kegiatan dakwah atau penerangan Agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh aparat dakwah atau penerang agama.¹⁸ Dengan demikian tujuan dakwah yang diungkapkan M. Arifin ini dilakukan dengan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari memberikan pengertian dari ajaran Islam yang pada akhirnya menimbulkan kesadaran dalam diri umat untuk mengamalkan ajaran Islam itu sendiri dengan tidak adanya unsur keterpaksaan.

Dalam hal ini sebagai hamba-Nya kita harus melaksanakan apa yang menjadi tugas kita sebagai makhluk-Nya untuk selalu taat dan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berperilaku dalam segala aktivitas, banyak hal yang mengharuskan berperilaku. Perilaku mempunyai arti yang kongkrit daripada jiwa, karena lebih kongkrit, perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui perilaku dapat dikenal jiwa seseorang. Karakteristik perilaku ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut.

Ada anggapan dasar bahwa manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan dan dalam sedangkan dorongan merupakan suatu usaha untuk

¹⁸ M.Arifin, *op. cit.*, hlm. 4.

memenuhi kebutuhan yang harus terpuaskan. Jadi perilaku timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

Terdapat berbagai macam kebutuhan di antaranya kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang menentukan kelangsungan hidup manusia seperti makan, minum, perlindungan diri dan jenis. Sedangkan kebutuhan yang lainnya hanyalah merupakan kebutuhan tambahan. Kebutuhan tambahan sifatnya mendukung atau menambah kebutuhan dasar manusia. Sementara itu kadang manusia sulit menentukan perbedaan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan, hal itu disebabkan oleh kebutuhan belum pernah nampak secara langsung dan istilah kebutuhan penggunaannya berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan peran manusia sebagai makhluk individu, sosial dan berketuhanan. Apabila manusia dapat menyesuaikan diri dengan baik itulah yang disebut dengan bahagia. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan pedoman dalam penyesuaian diri yaitu :

- a. Dapat memenuhi segala kebutuhan dengan tidak menambah dan mengurangi.
- b. Tidak mengganggu manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Melaksanakan pertanggungjawaban dengan sewajarnya dengan sesama.¹⁹

Perilaku keagamaan dalam keluarga dapat dikelompokkan pada tiga hal yakni: “keimanan, ibadah, dan akhlak”.

- a. Keimanan

Tugas orang tua tidak hanya membesarkan anak-anaknya saja, melainkan juga orang tua harus dituntut bertanggung jawab untuk mengenalkan dasar-dasar

¹⁹HM. Taher Mursa, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1977), hlm. 11.

agama terhadap anak. Dengan berbekal keyakinan tentang agama maka dilakukan dengan cara memberikan pendidikan iman. Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya sejak semula untuk melaksanakan rukun-rukun Islam dan mengajarnya sejak mumayyiz dasar-dasar syariat Islam yang agung.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT:

... الْأَلْبَابُ أُولُو أَيْتَانِ كَرِيمَاتٍ لَّا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ

Artinya: “. . . Tidakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengerti. Sesungguhnya orang yang berakal orang yang dapat menerima pelajaran”. (Q.s Az-Zumar : 9)²¹

Kepercayaan terhadap Allah yang tumbuh dalam hati ditampakkan dengan selalu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan ikhlas, karena sebagai manusia harus menyadari kodratnya sebagai hamba Allah. Keimanan berpangkal pada keyakinan tauhid yaitu keyakinan tentang wujud dan sifat-sifat Allah. Ajaran-ajaran tentang aqidah Islam terutama sekali bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasul yang para perawinya cukup meyakinkan bahwa ajaran tersebut benar-benar datang dari Nabi.²² Cara yang perlu ditempuh guna menumbuhkan suburkan aqidah yang ada dalam diri seseorang adalah melalui tiga tahapan:

- 1) Tahap pertama, melalui pemahaman dan pengertian.
- 2) Tahap kedua, melalui anjuran dan himbauan.

²⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.143.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 747.

²² A. Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)*, (Yogyakarta: UII Press, 1995), hlm. 33.

3) Tahap Ketiga, melalui latihan dan membiasakan diri serta mengulang-ulang.²³

Ketiga hal tersebut saling berkaitan, karena ini adalah tugas orang tua untuk menanamkan keimanan terhadap anak-anaknya.

b. Ibadah

Ibadah adalah hal memperhambakan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah SWT semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan.²⁴

Ibadah merupakan pengabdian yang bersifat ritual yang telah diperintahkan dan diatur cara-cara pelaksanaannya dalam al-Qur'an atau Sunnah Rasul. Ibadah yang disyariatkan harus memenuhi dua unsur yaitu:²⁵

- 1) Berpegang teguh kepada apa yang disyariatkan oleh Allah dan apa yang diserukan oleh Rasul-Nya, baik berupa perintah dan larangan, maupun seruan yang bersifat menghalalkan dan mengharamkan dan inilah yang dilambangkan dengan unsur taat dan tunduk kepada Allah.
- 2) Sikap berpegang teguh ini adalah bersumber dari rasa cinta kepada Allah.

Dengan memperhatikan unsur-unsur ibadah di atas, maka secara terperinci cakupan materi ibadah adalah: Shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain.

c. Akhlak

²³ Aba Firdaus Al-halwani, *Melahirkan Anak Shaleh*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 89

²⁴ M. Abdul Mujieab, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994) hlm. 109

²⁵ Yusuf Al Qardlawi, *Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), hlm. 43-46

Masalah akhlak telah menjadi bagian pokok yang sering dibicarakan dalam keagamaan. Akhlak mempunyai peranan yang penting dalam perjalanan hidup manusia.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya dan sejahtera rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila baik akan menjadi sejahtera semua, dan apabila sebaliknya maka kerusakanlah yang akan menjemputnya.

Seseorang yang berakhlak mulia, akan terdorong hatinya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban, atau memberikan hak kepada yang berhak, misalnya kepada Tuhannya dia akan selalu akan memberikan apa yang menjadi hak Tuhannya dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Begitu juga dengan sesamanya dia akan memberikan sesuatu hak yang telah menjadi hak kepada sesamanya, misalnya tidak bersikap dzalim kepada sesamanya, itu semua telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT:

كثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خَرُوا لِيَوْمِ اللَّهِ يَرْجُوا أَن كَان لِمَن حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritелadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*. (Q.s Al-Ahzab: 21)²⁶

Suatu hal yang tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 670

pertumbuhan keberagamaan yang sehat.²⁷ Maka seorang anak bila sejak dini ditumbuhkan atas dasar keimanan kepada Allah, terdidik untuk takut kepada-Nya, merasa diawasi oleh-Nya, menyangkan diri kepada-Nya, meminta tolong dan berserah diri kepada-Nya, niscaya ia akan mempunyai kemampuan fitri dan tanggapan naluri untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa dengan akhlak yang mulia.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

Dalam hal ini ajaran Islam tentang manusia sama sekali berbeda dengan agama yang lainnya, manusia diperkenalkannya dengan menjelaskan fungsinya didunia, manusia itu adalah khalifah Allah di bumi, makhluk yang bertugas mengurus bumi dengan segala isinya, dan berkewajiban untuk memakmurkannya sebagai amanah. Tugas dan kewajiban itu adalah ujian Tuhan pada manusia, siapa diantaranya yang paling baik menunaikan amanah maka ia akan mendapatkan balasan yang baik pula dari Tuhan, dan sebaliknya.²⁸

Kegiatan keagamaan dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta lingkungan sekitar. Jadi jelas bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan itu terjadi tidak dengan sendirinya tetapi ada faktor yang mempengaruhinya.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah para da'i mendapatkan ujian atau cobaan dalam dakwahnya, ujian dan cobaan itu sendiri beraneka ragam baik jenis dan bentuknya, menurut Sayyid Quthub ada enam ujian atau cobaan yang dihadapi oleh para da'i, yaitu:

1. Ancaman dan siksaan fisik dari pendukung kejahatan.

²⁷ Abdullah Nashih ulwan, *op. cit.*, hlm. 169

²⁸ Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hlm. 27.

2. Ujian dari keluarga dan orang-orang terdekat.
3. Ujian kemewahan dan kekayaan dunia.
4. Ujian keterasingan.
5. Ujian modernisme.
6. Ujian nafsu.²⁹

B. Kajian penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan judul-judul skripsi yang penulis kaji dari beberapa skripsi yang ada di Fakultas Dakwah, skripsi yang menjadi kajian pustaka diantaranya adalah:

1. “Pengaruh Siaran Tombo Ati Di Radio R-Lisa, FM Jepara Terhadap Pemahaman Ajaran Islam Masyarakat Desa Pancur Tahun 2011”. Karya M. Ulil Albab Alumni Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Siaran Tombo Ati terdapat beberapa pengaruh terhadap pemahaman ajaran agama Islam di masyarakat desa Pancur dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya mengubah kesadaran untuk menjalankan ibadah, membentuk serta merubah terhadap pola pikir bersikap dan berperilaku yang Islami, dan tingkat ketaqwaan masyarakat desa Pancur semakin meningkat.
2. “Pengaruh Pesan Dakwah Kesenian Kubrosiswo Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat desa Tawang Sari Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung”. Karya Khabib Mustofa mahasiswa Fakultas Dakwah. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

²⁹ Dr. A. Ilyas Ismail ,M.A., Prio Hotman, M.A., *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 135-137.

- a. Dalam Kesenian Kubrosiswo terdapat beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam syair yang dinyanyikannya. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian Kubrosiswo terdiri dari pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan bidang aqidah, pesan dakwah yang berkaitan dengan bidang syariah dan pesan dakwah yang berkaitan dengan bidang budi pekerti atau ahlakul karimah.
- b. Setelah diadakan penghitungan dengan menggunakan rumus regresi linear, di peroleh hasil Freg hitung = 8,74, dan Ftabel pada taraf signifikansi 5% = 3,94. Jadi Freg hitung > Ftabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan, pesan-pesan dakwah dalam kesenian Kubrosiswo terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Tawang Sari Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empirik.³⁰

Hipotesis disingkat H_a yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, variabel X adalah pengaruh kegiatan shalawatan habib Syekh, sedangkan variabel Y adalah kegiatan keagamaan masyarakat desa Sukosono Kedung Jepara.

H_a adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan shalwatan Habib Syekh terhadap kegiatan keagamaan masyarakat desa Sukosono Kedung Jepara.

H_o adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan shalawatan Habib Syekh terhadap kegiatan keagamaan masyarakat Sukosono Kedung Jepara.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 69.

